

PERSEPSI MAHASISWA UPN “VETERAN” JAWA TIMUR TENTANG PENGUNAAN INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN

Natasya Yulia Rahayu,
Navisatul Izzah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
natasyayuliar@gmail.com

ABSTRAK

Instagram dengan cepat menjadi salah satu platform media sosial paling populer yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyebarkan informasi melalui poster, foto, atau video. Apalagi saat ini, Instagram merupakan sosial media yang paling populer dan banyak digunakan oleh masyarakat yang berumur 18-24 tahun, dimana mayoritas penggunaannya adalah mahasiswa. Maka dari itu, beberapa dosen memberikan tugas yang diunggah di akun Instagram mahasiswa karena dianggap sebagai salah satu alternatif penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang mudah digunakan oleh mahasiswa. Mahasiswa dianggap sudah paham dengan fitur-fitur yang ada di Instagram. Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis Instagram dikatakan lebih partisipatif daripada yang tradisional. Penelitian-penelitian sebelumnya seringkali membahas tentang persepsi dosen atau guru tentang penggunaan Instagram di kegiatan pembelajaran. Namun, hanya sedikit yang membahas bagaimana persepsi mahasiswa terkait penggunaan Instagram di kegiatan pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang bagaimana persepsi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur tentang penggunaan Instagram dalam pembelajaran mata kuliah umum seperti mata kuliah Bahasa Inggris, Kewarganegaraan, Agama, dan Pancasila. Secara khusus penelitian ini akan menyelidiki persepsi mahasiswa menggunakan Instagram untuk mengunggah tugas mereka. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa 52,6% mahasiswa merasa bahwa penggunaan Instagram sebagai media unggah tugas kurang efektif karena unggah video di Instagram memakan banyak waktu dan ada sebagian mahasiswa yang merasa tidak percaya diri karena harus menunjukkan tugasnya di media sosial. 47,4% merasa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran sudah efektif karena karena fitur-fitur yang ada di Instagram dirasa sangat membantu.

Kata Kunci: Instagram, Media Sosial, Media Pembelajaran, Persepsi Mahasiswa

ABSTRACT

Instagram becomes one of the most popular social media platforms used as a learning medium to spread information through posters, photos or videos. Especially at this time, Instagram is the most popular social media and is widely used by people aged 18-24 years in which the majority of users are students. Therefore, some lecturers provide assignments that are uploaded to students' Instagram accounts because they are considered as an alternative to use technology in learning that is easy to use for students. Students are considered to have understood the features on Instagram. In addition, Instagram-based learning activities are said to be more participatory than traditional ones. Previous studies often discussed the perception of lecturers or teachers about the use of Instagram in learning activities. However, only a few discuss how students perceive the use of Instagram in learning activities. This study discusses how the perception of UPN "Veteran" Jawa Timur students about the use of Instagram in learning general subjects such as English, Citizenship, Religion, and Pancasila courses. In particular, this study will investigate the perception of students using Instagram to upload their assignments. The results obtained indicate that 52.6% of students feel that the use of Instagram as a medium for uploading assignments is less effective because uploading videos on Instagram takes a lot of time and there are some students who feel insecure because they have to show their assignments on social media. 47.4% feel that the use of Instagram as a learning medium has been effective because the features on Instagram are very helpful.

Keywords: Instagram, Sosial Media, Learning Media, Students' Perceptions

PENDAHULUAN

Teknologi terus berkembang mengikuti perkembangan peradaban manusia. Kehadiran teknologi dalam membantu menyelesaikan pekerjaan manusia merupakan suatu keharusan dalam kehidupan. Teknologi dapat digunakan tidak hanya untuk hiburan tetapi juga dapat digunakan untuk pendidikan. Teknologi erat kaitannya dengan media sosial sebagai sarana untuk mendukung interaksi sosial. Media sosial adalah salah satu layanan besar berbasis web dan seluler yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dalam diskusi online, berkontribusi pada konten yang dibuat pengguna, dan membentuk komunitas online (Dewing, 2010).

Karena semakin populernya penggunaan media sosial atau situs jejaring sosial, serta aplikasi seluler dalam pendidikan, para pendidik akhirnya juga menggunakan media sosial untuk tujuan pendidikan, seperti yang ditawarkan oleh platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, e-learning, dan lainnya yang mempunyai potensi pendidikan yang signifikan (Erarslan, 2019). Instagram dengan cepat menjadi salah satu platform media sosial paling populer di kalangan anak muda untuk mengumpulkan informasi. Instagram dapat mengarahkan kita untuk mengunggah dan menerima informasi beserta ilustrasi yang menarik. Orang-orang telah menggunakan fitur ini sebagai media yang menarik untuk menyebarkan informasi atau kampanye online. Instagram membantu orang untuk belajar berdasarkan materi otentik. Instagram merupakan salah satu media sosial yang memiliki performa yang baik, baik dari segi kualitas gambar maupun tampilannya serta kemudahannya saat menggunakan di ponsel membuat instagram menjadi favorit semua orang. Selain itu, instagram juga biasa digunakan untuk tujuan pendidikan seperti kampanye dan copywriting. Faktanya, ada 91,01 juta pengguna instagram di Indonesia per Oktober 2021. Pengguna instagram mayoritas dari kelompok usia 18-24, yaitu 33,9 juta, yang merupakan usia banyak remaja yang sudah mengenyam pendidikan (Cat, 2021).

Dengan menggunakan instagram, mahasiswa dianggap dapat meningkatkan keterampilan seni mereka melalui poster kampanye dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Tak hanya itu, mahasiswa juga mampu mengungkapkan pendapatnya melalui video tersebut. Maka dari itu, beberapa dosen memberikan tugas yang diunggah di akun Instagram mahasiswa karena dianggap sebagai salah satu alternatif penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang mudah digunakan oleh mahasiswa. Mahasiswa dianggap sudah paham dengan fitur-fitur yang ada di Instagram. Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis Instagram dikatakan lebih partisipatif daripada yang tradisional. Penelitian-penelitian sebelumnya seringkali membahas tentang persepsi dosen atau guru tentang penggunaan Instagram di kegiatan pembelajaran. Namun, hanya sedikit yang membahas bagaimana persepsi mahasiswa terkait penggunaan Instagram di kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ini ingin mengetahui tentang bagaimana persepsi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur tentang penggunaan Instagram dalam pembelajaran mata kuliah umum seperti mata kuliah Bahasa Inggris, Kewarganegaraan, Agama, dan Pancasila. Secara khusus penelitian ini akan menyelidiki persepsi mahasiswa menggunakan instagram untuk mengunggah tugas mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Instagram dan Fungsinya

Instagram yang merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger ini sangat mudah digunakan, itu sebabnya ia memiliki banyak pengguna aktif. Menurut Paul Webster, aplikasi ini memiliki lebih dari 400 juta pengguna aktif di seluruh dunia sejak diluncurkan pada 2010. Salah satu negara yang memiliki pengguna Instagram tertinggi adalah Indonesia. Sebagian besar pengguna Instagram masih muda. Sekitar 59 % di antaranya berusia 18 hingga 24 tahun (Prihatiningsih, 2017). Usia tersebut adalah rata-rata usia mahasiswa, mereka sudah tidak asing lagi dengan instagram. Kemudahan akses aplikasi juga berkontribusi pada pertumbuhan pengguna Instagram. Instagram dapat diakses oleh pengguna melalui web atau program di ponsel atau komputer mereka.

Instagram merupakan platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi

pengalaman melalui foto dan video yang dapat mereka buat secara kreatif. Jadi pada dasarnya Instagram adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain dari seluruh dunia dengan memposting tentang pengalaman pengguna. Menurut temuan TNS, perusahaan yang sedang naik daun dan analisis bahasa Inggris, masyarakat Indonesia sering menggunakan Instagram untuk mencari inspirasi, menyimpan tips wisata, dan mengikuti berita terkini dunia (Prihatiningsih, 2017).

Instagram memiliki beberapa fitur yang memungkinkan pengguna untuk terlibat satu sama lain, tetapi dalam hal ini, fungsi pengikut dan yang diikuti adalah yang paling menonjol. Pengikut adalah orang yang telah mengikuti seseorang di Instagram. Postingan terbaru dari akun yang diikuti setiap pengguna pada akhirnya akan tersedia untuk semua pengunjung. Akun yang diikuti pengguna Instagram dikenal sebagai "*following*". Oleh karena itu, dengan melihat apa yang diposting pengguna, mekanisme ikuti dan diikuti di Instagram membantu orang tetap berhubungan. Postingan Instagram juga memiliki kemampuan untuk menambahkan teks sebagai keterangan pada gambar atau video yang telah diunggah.

Instagram berpotensi untuk dijadikan sebagai penolong media pembelajaran yang bermanfaat mengingat popularitas dan fitur-fiturnya yang telah dijelaskan. Pengenalan saluran komunikasi baru seperti media sosial atau situs jejaring sosial seperti Instagram mungkin memiliki pengaruh yang signifikan, terutama pada pendidikan. Ini dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan pertukaran informasi bagi orang tua, instruktur, dan mahasiswa. Instagram adalah platform media sosial yang dapat digunakan guru untuk mengumumkan tugas secara artistik, berinteraksi dengan anak-anak di kelas dengan membuat gambar, dan memposting konten pendidikan lainnya.

Instagram untuk Tujuan Pendidikan

Kecenderungan utama penggunaan Instagram sebagai media pendukung pengajaran adalah mahasiswa sudah terbiasa menggunakannya. Selain itu, karena hampir semua mahasiswa sudah memiliki laptop dan teknologi lainnya, menggunakan Instagram tidak memerlukan pengeluaran finansial yang signifikan. Menggunakan Instagram tidak memerlukan pelatihan khusus, sehingga mudah digunakan di semua jenis kelas. Selain itu, ada beberapa pertimbangan lain yang mungkin bisa dijadikan dasar untuk menunjuk Instagram sebagai media outlet. Pertama, Instagram memberikan kepercayaan kepada pengguna untuk membuat konten digital sendiri dan mempublikasikannya secara online, selain berpotensi meningkatkan aktivitas pengguna selama kegiatan pendidikan. Kedua, Instagram memungkinkan kerja sama antara para ahli dan mahasiswa dalam suatu proyek atau tugas lain yang sesuai dengan tujuan tinjauan sejawat.

Mahasiswa sangat antusias dengan kemajuan teknologi dalam pembelajaran dalam hal ini, mahasiswa menggunakan media sosial, khususnya Instagram. Akibatnya, platform dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang mendukung pembelajaran dan memiliki efek menguntungkan pada pembelajaran. Menurut penelitian yang berbeda, penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa, khususnya untuk keterampilan berbicara, memiliki efek menguntungkan yang signifikan terhadap pembelajaran di kelas mahasiswa (Sesriyani & Sukmawati, 2019). Selain itu, kelas pembelajaran lainnya tentu juga berdampak karena Instagram memiliki fitur yang cocok digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan menulis teks.

Ada sejumlah elemen di Instagram yang cocok untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi teks. Salah satunya adalah opsi untuk menampilkan keterangan atau *caption* di bawah gambar untuk menjelaskan isinya. Guru dapat memanfaatkan fitur ini untuk memberikan contoh cara menulis deskriptif kepada mahasiswa. Mahasiswa juga dapat berlatih menulis teks untuk foto yang mereka kirimkan di akun mereka sendiri menggunakan fungsi ini. Bagian komentar adalah fitur tambahan. Revisi guru terhadap deskripsi mahasiswa dapat ditemukan di bagian komentar. Mahasiswa juga dapat menjelaskan foto-foto yang telah dikirimkan oleh rekan-rekan mereka di area komentar. Fitur "tanda" dan "mention" fitur adalah fitur tambahan. Dengan menyertakan akun instagram guru yang bersangkutan dalam gambar yang diajukan dan memperkenalkan mahasiswa menyediakan nama akun instagram, dengan ini membantu para guru dengan cepat dan mudah menemukan tulisan/unggahan mahasiswa.

Sudut Pandang Mahasiswa Terkait Penugasan Melalui Instagram

Mengunggah tugas melalui Instagram memiliki kelebihan dan kekurangan dari sudut pandang mahasiswa. Mayoritas mahasiswa menggunakan Instagram untuk kesenangan atau hiburan, bukan untuk berbagi konten instruksional seperti video atau pelajaran bergambar tentang suatu subjek, menurut penelitian sebelumnya tentang alasan mengapa mahasiswa menggunakan aplikasi instagram (Syahreza & Tanjung, 2018). Mahasiswa hanya menggunakan Instagram untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya, baik melalui pesan langsung atau dengan memposting foto dan video ke profil Instagram mereka. Jadi, profil Instagram setiap mahasiswa sangat penting bagi mereka.

Mahasiswa menggunakan Instagram sebagai rehat dari aktivitas rutinnnya, serta untuk bersenang-senang dan menghilangkan kebosanan (Syahreza & Tanjung, 2018). Karena mahasiswa hanya menggunakan Instagram untuk bersenang-senang, tugas kuliah yang dikirimkan melalui platform dianggap kurang berdampak luas. Hanya pemilik tugas yang dapat memperoleh keuntungan ini. Selain itu, mahasiswa juga menghargai profil Instagram mereka. Profil Instagram mereka adalah gambar diri mereka sendiri yang ingin dikenali orang, oleh karena itu mereka berhati-hati saat mendesainnya. Akibatnya, jika pengguna akun Instagram mengunggah tugas kelas, dapat mengganggu kehidupan pribadinya karena semua orang yang menggunakan Instagram, terutama pengikutnya yang akan melihatnya.

Kemudahan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Instagram merupakan manfaat lain dari pemberian tugas yang diberikan melalui Instagram. Tugas yang diselesaikan melalui Instagram bukanlah hal yang asing bagi mereka karena mayoritas memiliki dan menggunakan aplikasi tersebut. Kesimpulannya, menerima tugas melalui Instagram bukanlah proses yang sulit, dan menyelesaikannya lebih sederhana daripada menyelesaikannya melalui aplikasi atau situs web lain karena mahasiswa sudah terbiasa dengan aplikasi instagram.

Sudut Pandang Guru Terkait Penugasan Melalui Instagram

Memberikan kuliah melalui Instagram memberikan sejumlah manfaat dari sudut pandang instruktur. Penerapan penyampaian mata kuliah melalui Instagram ke berbagai kurikulum, termasuk pengajaran bahasa dan agama patut diperhatikan. Sangat ideal bagi mahasiswa untuk menerima tugas kuliah melalui media sosial di zaman modern ini, ketika proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Kegiatan pembelajaran berbasis Instagram dikatakan lebih partisipatif daripada yang tradisional. Di dunia sekarang ini, juga menjadi semakin penting bahwa mahasiswa mengembangkan keterampilan proses mereka dan terlibat dalam pembelajaran aktif. Suatu unsur dari keseluruhan program pembelajaran dapat dijelaskan melalui media pembelajaran. Agar mahasiswa dapat lebih menyerap materi pembelajaran mengingat adanya media pendukung melalui media sosial, seperti instagram.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara online pada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner, daftar pertanyaan dibuat secara individual terstruktur dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data Instagram, digunakan sebagai media pengumpulan tugas dari responden. Pada metode angket menggunakan Gform yang berisi bagaimana cara berpikir mahasiswa menggunakan Instagram sebagai media pengumpulan tugas. Gform juga memuat apakah semua mahasiswa memiliki Instagram dan kendala apa saja yang mereka alami saat mengirimkan tugas melalui media.

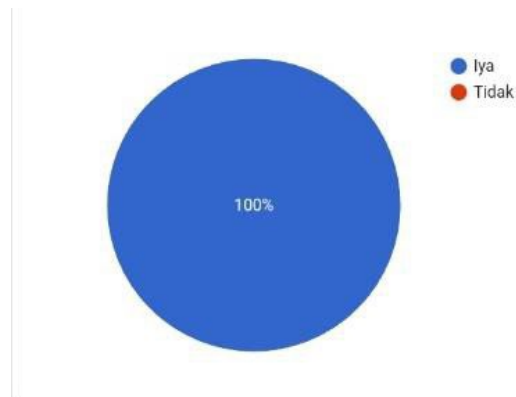
Tujuan dari metode penelitian dengan menggunakan GForm adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam mengisi setiap pertanyaan yang ada pada formulir dimana saja dan kapan saja. di masa pandemi seperti sekarang pendataan menggunakan gform merupakan cara yang bisa dilakukan karena hanya menyediakan link kepada mahasiswa untuk mengisi form

PEMBAHASAN

Penyelenggaraan pendidikan akan memungkinkan masyarakat untuk memberikan informasi, pemahaman, menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, memperdalam ilmu pengetahuan, mengoptimalkan sumber daya manusia, membentuk karakter bangsa, meningkatkan pemikiran individu, meningkatkan taraf hidup seseorang, mencerdaskan anak bangsa. dan meningkatkan kreativitas. Sehingga manfaat pendidikan dapat dirasakan bagi individu, keluarga, masyarakat sekitar bahkan untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana penunjang,

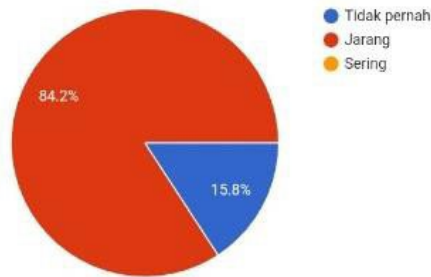
Saat ini banyak sekali alat-alat teknologi berupa web 2.0 seperti wiki, blogs, podcasts, instant manager, online video sharing, dan audio conferencing tools yang semuanya berkontribusi dalam proses belajar mengajar di dunia digital ke-21. Teknologi web 2.0 ini akan membantu dosen untuk memberikan metode pengajaran yang berbeda dengan menerapkan tipe Web 2.0. Salah satu jenis Web 2.0 yang tidak asing lagi bagi mahasiswa adalah Instagram sebagai media sosial online (Anggraeni, 2015:68)

Dari hasil survey yang telah diberikan, 50% mahasiswa menjawab bahwa penggunaan instagram sebagai media penugasan sangat tidak sesuai karena banyak audience di Instagram yang mengabaikan dan tidak mempedulikan postingan tersebut, sebaliknya 50% dari mahasiswa setuju bahwa instagram adalah platform yang sangat berguna untuk tugas karena dianggap sangat unik, kreatif, dan dapat bermanfaat bagi orang yang melihatnya.



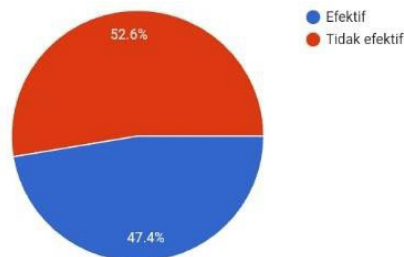
Gambar 1. Pengguna Instagram di UPNVJT
Sumber: Google form peneliti 2022

Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa/responden memiliki media sosial khususnya instagram. Ini berarti bahwa instagram merupakan salah satu media sosial yang sedang digandrungi oleh masyarakat khususnya para remaja. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari databox (Cat, 2021) dan pernyataan dari Prihatiningsih (2017) yang mengatakan “Sebagian besar pengguna Instagram masih muda. Sekitar 59 % di antaranya berusia 18 hingga 24” dimana responden tersebut juga merupakan pelajar yang masih remaja.



Gambar 2. Penggunaan Instagram sebagai media penugasan MKU di UPNVJT
 Sumber: Google form peneliti 2022

Hasil survey menunjukkan bahwa 84,2% mahasiswa jarang menggunakan platform IG sebagai sarana tugas MKU di kampus dan 15,8% mahasiswa tidak pernah menggunakan instagram sebagai sarana tugas. Survei ini juga sesuai dengan pernyataan dari Syahreza&Tanjung (2018) yang mengatakan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan Instagram untuk kesenangan atau hiburan, bukan untuk berbagi konten pembelajaran seperti video atau pelajaran bergambar tentang suatu mata pelajaran, menurut penelitian sebelumnya tentang alasan mengapa mahasiswa menggunakan Instagram. Sebagian besar remaja menggunakan instagram sebagai media hiburan untuk menghilangkan kebosanan dan jarang menggunakan instagram untuk tugas. Beberapa MKU yang menggunakan platform instagram sebagai media penugasan antara lain mata kuliah Bahasa Inggris, Agama, Kewarganegaraan, Bahasa Jawa, dan Pancasila.



Gambar 3. Pandangan mahasiswa terkait efektifitas instagram sebagai media penugasan
 Sumber: Google form peneliti 2022

Untuk keefektifan penggunaan platform instagram sebagai sarana pengumpulan tugas, 52,6% mahasiswa memilih menjawab kurang efektif karena ada kendala jika memposting video akan memakan banyak waktu untuk mengunggahnya dan ada sebagian orang yang menjawab malu dan tidak percaya diri karena harus menunjukkan wajahnya di media sosial dan 47,4% menjawab efektif jika menggunakan platform Instagram. Orang-orang yang memilih untuk menjawab secara efektif karena beberapa dari mereka merasa terbantu karena fitur-fitur yang ada di instagram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Instagram sudah digunakan oleh semua orang. Namun, hanya sebagian besar dari mereka yang menggunakan Instagram untuk keperluan proses pembelajaran, misalnya pelajar dan mahasiswa. Namun menurut survey, tidak semuanya cocok dengan Instagram sebagai media untuk mendukung proses pembelajaran, dengan alasan tidak semua orang yang melihatnya akan tertarik untuk menonton, efisiensi waktu untuk mengunggah tugas video, dan karena alasan malu.

Walaupun terdapat perbedaan pendapat dari hasil survei mengenai pemanfaatan Instagram sebagai penunjang proses pembelajaran, namun Instagram tetap dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam menunjang proses pembelajaran di era digital ini karena dinilai sangat unik dan kreatif.

REFERENSI

- Anggraeni, CW (2015). Perspektif mahasiswa terhadap penggunaan instagram di kelas menulis. *Jurnal ELLiC*,1,69-74
- Ardiana, DPY, & Aristana, MDW (2021, April). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Dalam Mata Kuliah Pemrograman. Dalam SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 4, hlm. 39-45).
- Cat, N. (2021). Ada 91 Pengguna Juta Instagram di Indonesia, Usia Berapa Berapa? *Katadata.Co.Id*, November, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>
- Dewing, M., Kanada., & Kanada. (2010). *Media sosial: 1*. Ottawa: Perpustakaan Parlemen.
- Erarslan, A. (2019). Instagram sebagai Platform Pendidikan untuk Pembelajar EFL. *Jurnal Teknologi Pendidikan Online Turki - TOJET*, 18(3), 54–69.
- Istiyova, Lathifah Radha. (2018). "Manfaat aplikasi Instagram sebagai pendidikan bahasa Indonesia untuk generasi sekarang."
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja. *Komunikasi*, 8(1), 51-65.
- Sesriyani, L., & Sukmawati, NN (2019). Analisis penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada program studi Pendidikan Ekonomi. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1).
- Syahreza, MF, & Tanjung, IS (2018). Motif dan pola penggunaan media sosial Instagram di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 61-84.